



Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Agen Dakwah Toleran di SDN 2 Margasari

Bubun Munawar Burhanudin^{1*}, R. Riana Yuhansyah², Neneng Sugiharti³, Eva Aprianti⁴, Ai Yuni Haryani⁵, Ati Ahyati⁶, Imam Asrofi⁷

¹⁻⁷ S2 Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: munawarbubun@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine in depth the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as agents of tolerant da'wah based on Islam Nusantara within multicultural elementary school settings. The research was conducted at SDN 2 Margasari, Pasawahan District, Purwakarta Regency, West Java, which represents the social, cultural, and religious diversity of students. This study employed a qualitative approach using a case study method to obtain a comprehensive understanding of PAI learning practices oriented toward tolerance values. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers and the school principal, direct observations of classroom PAI learning activities, and document analysis of religious programs and activities implemented at the school. The results indicate that PAI teachers play a strategic role in instilling values of tolerance, religious moderation, mutual respect, and appreciation of local wisdom through the application of dialogical, contextual, and inclusive learning methods. The learning strategies applied include the use of local stories and traditions that align with the values of Islam Nusantara, as well as the habituation of tasamuh (tolerance) attitudes in daily interactions within the school environment. This study recommends strengthening the competencies of PAI teachers in understanding and applying the Islam Nusantara approach, as well as integrating values of religious moderation into the elementary school curriculum as a systematic effort to build a culture of tolerance in multicultural educational settings.*

Keywords: *Islam Nusantara; Islamic Religious Education Teachers; Multicultural Education; Religious Moderation; Tolerant Da'wah Based on Islam Nusantara.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara di lingkungan sekolah dasar yang memiliki latar belakang multikultural. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Margasari, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, yang merepresentasikan keberagaman sosial, budaya, dan keagamaan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai toleransi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah, observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, serta analisis dokumen terkait program dan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, sikap saling menghargai, dan penghormatan terhadap kearifan lokal melalui penerapan metode pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan inklusif. Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain pemanfaatan cerita dan tradisi lokal yang selaras dengan nilai Islam Nusantara, serta pembiasaan sikap tasamuh (toleran) dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi guru PAI dalam memahami dan menerapkan pendekatan Islam Nusantara, serta integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya sistematis dalam membangun budaya toleransi di lingkungan pendidikan yang multikultural.

Kata Kunci: Dakwah toleran berbasis Islam Nusantara; Guru Pendidikan Agama Islam; Islam Nusantara; Moderasi Beragama; Pendidikan Multikultural.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, dan agama yang sangat beragam. Kemajemukan ini merupakan kekayaan bangsa, namun sekaligus menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang rukun dan damai. Seiring dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi informasi, muncul fenomena menguatnya sikap intoleransi, eksklusivisme, dan radikalisme di tengah masyarakat, bahkan

mulai menyentuh ranah pendidikan dasar. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan dan toleransi sejak usia dini.

Sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian anak. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa pembentukan nilai dan sikap yang masih mudah untuk diarahkan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik, termasuk pembinaan sikap menghargai perbedaan. Dalam konteks sekolah yang multicultural di mana peserta didik berasal dari latar belakang agama, budaya, dan sosial ekonomi yang beragam, pembinaan nilai-nilai toleransi dan moderasi menjadi kebutuhan strategis.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi kunci dalam proses ini. Sebagai pendidik sekaligus agen dakwah, guru PAI tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga harus berperan membumikan nilai-nilai universal Islam yang rahmatan lil 'alamiin. Dakwah guru PAI di lingkungan sekolah hendaknya tidak semata-mata mengajarkan ritual keagamaan, melainkan juga menanamkan pemahaman Islam yang damai, inklusif, dan menghargai keragaman. Dalam konteks ini, pendekatan Islam Nusantara menjadi relevan, karena mengedepankan nilai-nilai Islam yang akomodatif terhadap budaya lokal, menolak kekerasan, dan mengajarkan toleransi. Konsep Islam Nusantara sejalan dengan semangat pluralisme Indonesia serta selaras dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia berkarakter Pancasila.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI mampu mengimplementasikan dakwah yang toleran dan kontekstual. Sebagian masih terjebak dalam pola pembelajaran tekstual dan dogmatis, yang kurang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep Islam Nusantara, minimnya pelatihan moderasi beragama, serta kurangnya penguatan dari pihak sekolah sering menyebabkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama belum sepenuhnya menjadi sarana pembinaan karakter toleran. Hal ini juga terlihat di beberapa sekolah dasar multikultural di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta seperti di SDN 2 Margasari di mana kondisi sosial peserta didik yang beragam memerlukan pendekatan pembelajaran agama yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perbedaan.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah dan kebijakan kepala sekolah juga memiliki pengaruh terhadap bagaimana nilai toleransi diajarkan dan dipraktikkan. Dukungan terhadap kegiatan lintas agama, kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran, serta pembiasaan sikap saling menghormati menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan multikultural

yang efektif. Dalam konteks ini, guru PAI berpotensi menjadi teladan yang menunjukkan sikap moderat, bijak dalam berdakwah, serta mampu menjadi jembatan komunikasi antar peserta didik dengan latar belakang keagamaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara di sekolah dasar multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bentuk implementasi dakwah toleran dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah, strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang kontekstual, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dan pendidikan multikultural, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mewujudkan sekolah dasar yang inklusif, harmonis, dan berkarakter kebangsaan kuat.

2. KAJIAN TEORITIS

Islam Nusantara dan Moderasi Beragama

Islam Nusantara dipahami sebagai wajah Islam khas Indonesia yang menekankan moderasi, toleransi, dan harmoni dalam keberagamaan. Salah satu penulis menyatakan bahwa “Islam Nusantara, sebagai manifestasi Islam yang berkembang di Indonesia, menekankan prinsip moderasi (*wasathiyah*), toleransi (*tasamuh*), dan harmoni dalam kehidupan sosial” (Sholihah, 2025). Islam Nusantara juga digambarkan sebagai praktik Islam yang “antikekerasan, mengedepankan toleransi, serta menerima keragaman budaya sebagai bagian dari kekayaan umat”.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama yang menjadi ruh Islam Nusantara dioperasionalkan melalui penanaman nilai *tawasuth*, *tawazun*, *i’tidal*, dan *tasamuh* dalam proses pembelajaran. Sebuah kajian menyebut bahwa “moderasi ini diterapkan melalui prinsip *tawasuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i’tidal* (adil), dan *tasamuh* (toleransi) yang membentuk cara pandang dan sikap keberagamaan peserta didik” (Kurniawan, 2020). Dengan demikian, Islam Nusantara menyediakan kerangka konseptual sekaligus praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan dakwah yang ramah, damai, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di sekolah dasar multikultural.

Pendidikan Multikultural dan Toleransi di Sekolah Dasar

Pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar dipandang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa. Dalam satu artikel dinyatakan bahwa “pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki dampak positif

dalam mempersiapkan siswa menjadi warga global yang inklusif dan toleran” (Latifah dkk., 2021). Pendidikan multikultural berlandaskan prinsip pengakuan dan penerimaan perbedaan suku, budaya, gender, ras, dan agama, sekaligus menjunjung nilai demokratis dan kebersamaan.

Strategi implementasi pendidikan multikultural di SD dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan, dan budaya sekolah yang menghargai keragaman. Salah satu kajian menyebut bahwa “strategi implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar harus terencana dan sistematis agar nilai-nilai keragaman, toleransi, dan kesetaraan tertanam dalam pengalaman belajar siswa” (Latifah et al., 2021). Temuan-temuan ini relevan dengan konteks SDN 2 Margasari yang berada dalam lingkungan sosial yang majemuk.

Peran Guru PAI sebagai Agen Dakwah Toleran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi dan mencegah munculnya perilaku intoleran di sekolah. Dalam konteks penanaman nilai toleransi, guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter moral dan sosial peserta didik. Hal ini tampak dalam kajian moderasi beragama di MI, yang menegaskan bahwa “guru PAI tidak hanya menyampaikan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter moral dan sosial yang positif, khususnya dalam mengembangkan sikap toleran dan moderat pada anak sejak usia dini” (Burrohman, 2025).

Dakwah Toleran Berbasis Islam Nusantara di Sekolah Dasar

Dakwah toleran berbasis Islam Nusantara pada dasarnya adalah upaya menyampaikan ajaran Islam secara moderat dengan menghargai budaya lokal dan keragaman sosial. Guru harus terus membimbing peserta didik untuk memiliki pemahaman luas agar tidak mudah menyalahkan orang lain dan untuk tidak merendahkan teman yang berbeda latar belakang ekonomi maupun kemampuan.

Nilai tasamuh sebagai inti dakwah toleran tampak dalam penjelasan bahwa “implementasi sikap tasamuh atau toleransi di lingkungan pendidikan dapat diwujudkan melalui pengajaran yang membiasakan siswa menerima kenyataan bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan manusia” (Burrohman, 2025). Dalam kerangka Islam Nusantara, sikap ini diwarnai oleh penghargaan terhadap kearifan lokal, gotong royong, dan budaya damai yang berkembang di masyarakat. Hal ini dapat dikontekstualisasikan di SDN 2 Margasari melalui kegiatan keagamaan yang inklusif, cerita-cerita lokal bernuansa toleransi, serta pembiasaan interaksi yang menghormati teman berbeda agama dan budaya.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan pijakan empiris untuk mini riset tentang peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara di sekolah dasar multikultural.

Penelitian Arwani (2019) tentang relevansi konsep Islam Nusantara dengan pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa Islam Nusantara dapat menjadi basis konseptual bagi pengembangan pembelajaran PAI yang moderat, toleran, dan kontekstual dengan budaya lokal. Dalam temuannya dinyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami Islam secara damai dan menghargai keragaman (Arwani, 2019).

Riset tentang moderasi beragama dalam pendidikan PAI di tingkat dasar menyatakan bahwa “moderasi beragama sangat relevan diterapkan dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam membentuk sikap tasamuh atau toleransi di kalangan peserta didik” (Burrohman, 2025).

Kajian pendidikan multikultural di sekolah dasar menegaskan bahwa “pendidikan multikultural di sekolah dasar berlandaskan pada pengakuan perbedaan dan bertujuan memupuk sikap toleransi yang kuat melalui integrasi kurikulum dan budaya sekolah” (Latifah dkk., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara di sekolah dasar multikultural. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif di dua lokasi penelitian yaitu SDN 2 Margasari, sehingga dapat memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai praktik, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah yang majemuk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang strategi, pengalaman, serta tantangan dalam menanamkan nilai toleransi berbasis Islam Nusantara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah untuk melihat secara langsung implementasi nilai-nilai

toleransi. Dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen seperti program keagamaan, silabus, dan laporan kegiatan keagamaan di sekolah. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan *checklist* dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti strategi guru PAI, implementasi nilai Islam Nusantara, dan faktor pendukung/penghambat. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan data dengan teori dan konsep yang relevan, serta merumuskan temuan utama penelitian. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara di sekolah dasar multikultural.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah, observasi proses pembelajaran PAI, serta dokumentasi program keagamaan di kedua sekolah. Wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 2 Margasari secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara dalam pembelajaran, seperti moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Observasi mengungkapkan bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, seperti bercerita dengan menggunakan contoh lokal, serta mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa lintas agama. Dokumentasi menunjukkan adanya program keagamaan yang mengedepankan nilai tasamuh (toleransi) dan ta'awun (kerja sama), serta kegiatan gotong royong antar siswa.

Temuan Utama

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di kedua sekolah berperan sebagai agen dakwah toleran melalui strategi pembelajaran yang inklusif, penggunaan metode dialogis, serta keteladanan dalam interaksi sehari-hari. Guru PAI menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara, seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (seimbang), baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Selain itu, guru PAI juga aktif mengembangkan budaya sekolah yang ramah dan inklusif, misalnya dengan mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan agama dan budaya.

Analisis Temuan

Analisis temuan menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran berbasis Islam Nusantara sangat efektif dalam menumbuhkan sikap toleran dan moderat di kalangan siswa. Strategi yang digunakan, seperti pembelajaran dialogis, kegiatan lintas agama, dan pembiasaan sikap tasamuh, relevan dengan konteks sekolah dasar multikultural. Guru PAI juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif dan ramah terhadap keragaman. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan kebijakan dari pihak sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran perlu didukung oleh peningkatan kompetensi, pelatihan, dan dukungan dari pihak sekolah serta komunitas.

Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa guru PAI memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama berbasis Islam Nusantara di sekolah dasar multikultural, serta relevan dengan upaya penguatan pendidikan karakter dan kerukunan antarumat beragama sejak jenjang pendidikan dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Margasari berperan sebagai agen dakwah toleran melalui strategi pembelajaran yang inklusif, dialogis, dan kontekstual berbasis nilai-nilai Islam Nusantara. Guru PAI aktif menanamkan nilai *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (seimbang) dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Budaya sekolah yang ramah dan inklusif juga turut mendukung terbentuknya sikap toleran di kalangan siswa. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan kebijakan yang perlu diatasi agar peran guru PAI sebagai agen dakwah toleran dapat lebih optimal.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang penulis sampaikan baik terhadap guru PAI, satuan pendidikan, maupun peneliti selanjutnya.

Guru PAI perlu meningkatkan kompetensi dalam pendekatan Islam Nusantara dan moderasi beragama melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, serta memperkuat keteladanan dalam interaksi sehari-hari.

Sekolah perlu memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas untuk penguatan program keagamaan yang inklusif, serta mendorong budaya sekolah yang ramah terhadap keragaman. Kepala sekolah dapat menginisiasi program kolaboratif lintas agama dan budaya untuk memperkuat nilai toleransi.

Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar multikultural, serta kajian tentang pengaruh kebijakan sekolah dan komunitas terhadap implementasi nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel hasil mini riset ini tak akan dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung terhadap penulis, baik pada tahap penelitian maupun penyusunan laporan sehingga penelitian dan penulisan laporan dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih yang tak terhingga untuk Bapak Dr. Imam Asrofi, M.Pd.I, M.M.Pd selaku dosen pembina yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan terhadap penulis mulai dari perencanaan, pelaksanaan mini riset, maupun penulisan laporan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga SDN 2 Margasari yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian baik kepala sekolah, guru PAI, dewan guru, operator sekolah maupun penjaga sekolah yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyani, S. (2024). The role of Islamic religious education teachers in preventing radicalism on learners. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), Article 485. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v6i1.485>
- Andriyani, D., & Fadriati, F. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural toleransi terhadap peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), Article 2581. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2581>
- Arsyad, A. (2025). The role of Islamic religious education teachers in instilling tolerance values in schools. *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v3i1.257>
- Arwani, M. (2019). Islam Nusantara: Relevansi dengan konsep pendidikan toleran beragama. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 210–214.
- Burrohman, A. (2025). Moderasi beragama dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Basic Education*, 5(1), 67–78.

- Fitria, A. (2020). *Implementasi nilai-nilai Islam Nusantara di lingkungan sekolah dasar* (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Garut. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/34>
- Hidayatullah, M. S., & Rohman, F. (2024). Efforts of Islamic and Christian religious education teachers in shaping student tolerance attitudes. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), Article 2776. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2776>
- Imro'atuz Z., Mubarak, R., & Syafi'i, M. I. (2025). The role of Islamic religious education teachers in explaining students' attitudes of tolerance. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), Article 14747. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i2.14747>
- Inayah, S., & Sigalingging, S. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi. *Jurnal Moral*, 10(1), 1–15.
- Jamila, W. B., & Prasetya, B. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap toleransi berbasis pluralisme. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), Article 12652. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12652>
- Latifah, D., Sari, M., & Pratiwi, R. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Pendidikan Islam Moderat*, 7(1), 45–58.
- Nurohman, M. A., Wantoro, B. T., & Kurniawan, W. (2024). The role of Islamic religious education teachers in instilling religious moderation values in Generation Z. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(2), Article 160. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i2.160>
- Perkasa, W., Sulastri, S., & Rahim, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah dasar negeri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 210–214. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23666>
- Rahayu, D. P., Zayadi, Z., & Jauhari, M. I. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5(3), Article 4883. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v5i3.4883>
- Saputro, F. E. (2025). The role of Islamic religious education teachers in actualizing tolerance attitudes to students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.19105/alishlah.v?.214>
- Sholihah, N. (2025). *Islam Nusantara sebagai model pemikiran dan pengamalan Islam moderat* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/>